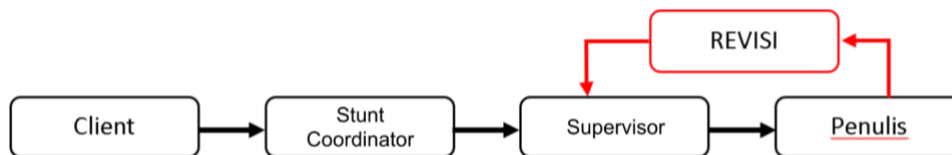


## BAB III PELAKSANAAN KERJA MAGANG

### 3.1 Kedudukan dan Koordinasi

PT Pejuang Laga Indonesia adalah perusahaan yang menyediakan jasa laga profesional untuk berbagai kebutuhan hiburan. Dalam proses kerjanya dibutuhkan koordinasi yang jelas sehingga alur kerja yang dilakukan bisa kompak. Dalam suatu project, divisi *stunt* dipimpin oleh seorang *stunt coordinator*. Dalam kerjanya, dia dibantu oleh *stunt utility* dalam membedah dan mencatat segala kebutuhan stunt. *Job desc* ini yang ditempati oleh penulis dalam perusahaan PT Pejuang Laga Indonesia.

Dalam menjalankan program magang, penulis dibimbing oleh *supervisor* yang merupakan perwakilan dari perusahaan dan seorang *advisor* yang merupakan dosen pembimbing internal. Kedudukan penulis adalah sebagai *stunt utility* yang berada di divisi *stunt*. Alur kerja *stunt utility* dapat dilihat dalam gambar 3.1.



Gambar 3.1 Alur kerja penulis dalam PT Pejuang Laga Indonesia  
PT Pejuang Laga Indonesia (2023)

### 3.2 Tugas dan Uraian Kerja Magang

Tugas dari seorang *stunt utility* dalam PT Pejuang Laga Indonesia adalah membedah berbagai kebutuhan stunt yang ada dalam naskah. Berbagai kebutuhan tersebut mencakup kebutuhan koreografi, *props mockup*, keamanan, *stunt*

*performer*, dan *stunt double*. Untuk itu sebelum membedah naskah, penulis harus membaca dan memahami cerita sehingga tidak keliru dalam menguraikan berbagai kebutuhannya. Tahap berikutnya adalah membahas detail kebutuhan stunt bersama *stunt coordinator* dan *stunt choreographer*. Tahap ini bertujuan untuk menyatukan visi antar divisi *stunt* terhadap aksi seperti apa yang dihadirkan. Berbagai pertimbangan yang dibahas adalah latar belakang karakter, alur cerita, dan refrensi yang diberikan sutradara. Dari pembahasan itu, penulis mulai membedahnya dalam sebuah tabel yang dibedakan berdasarkan *episode* atau *scene*.

### 3.2.1 Tugas yang Dilakukan

Berikut uraian tugas dan tanggung jawab dari proyek-proyek yang diberikan kepada penulis:

No.	Bulan	Proyek	Keterangan
1	Juni - Desember 2023	Web Series <i>Ratu Adil</i>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Membuat <i>stunt breakdown</i></li> <li>- Berkoordinasi dengan para <i>stunt</i></li> <li>- Membantu pembuatan koreografi, <i>video guide</i>, dan <i>video board</i></li> <li>- Membantu menyediakan <i>safety</i> saat proses <i>shooting</i></li> </ul>
2	Juni - Juli 2023	Iklan Minuman <i>Okky Klik</i>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Membantu pembuatan koreografi, <i>video guide</i>, dan <i>video board</i></li> <li>- Membantu menyediakan peralatan <i>wire works</i> saat proses <i>shooting</i></li> </ul>
3	Agustus 2023	Pelatihan <i>Vertical Rescue</i>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Belajar sistem tali temali, penyelamatan, dan keamanan di tempat tinggi</li> </ul>

4	Oktober - Desember 2023	Film <i>Kaka Boss</i>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Membuat <i>stunt breakdown</i></li> <li>- Berkoordinasi dengan para stunt</li> <li>- Membantu pembuatan koreografi, <i>video guide</i>, dan <i>video board</i></li> <li>- Membantu menyediakan <i>safety</i> saat proses <i>shooting</i></li> <li>- Menjadi salah satu <i>stunt performer</i> ketika <i>shooting</i></li> </ul>
5	Oktober 2023	Film <i>Tiki Taka</i>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Membantu pembuatan koreografi dan <i>video guide</i></li> </ul>
6	November 2023	Film <i>Kiblat</i>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Membantu pembuatan koreografi dan <i>video guide</i></li> </ul>
7	November 2023	Film <i>Ratu Sihir</i>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Membantu pembuatan koreografi dan <i>video guide</i></li> </ul>

Tabel 3.1 *Stunt Breakdown*  
PT Pejuang Laga Indonesia (2023)

### 3.2.2 Uraian Kerja Magang

Penulis terlibat dalam beberapa proyek pekerjaan yang memberikan wawasan baru serta membantu tim dalam menyelesaikan tugasnya. Beberapa proyek tersebut adalah:

#### A. *Series Ratu Sihir*

*Series Ratu Adil* ini menceritakan tentang kelompok mafia yang ada di Jakarta. Aksi berbahaya yang dilakukan adalah berkelahi, penggunaan senjata api, kejar-kejaran mobil, dan tabrakan mobil. Sebagai *stunt utility*, penulis mengamati dan memahami proses alur produksi khususnya yang berkaitan dengan aksi berbahaya, mulai dari pembacaan naskah hingga pengambilan gambar untuk memahami bagaimana aksi *stunt* divisualisasikan ke dalam bentuk karya audio visual. Membaca naskah yang diberikan untuk dibedah sesuai kebutuhan *stunt*. Kebutuhan *stunt* dibedah

berdasarkan episode dan *scene* dari naskah ke dalam *stunt breakdown*. Gambar 3.2 menunjukkan contoh *stunt breakdown* yang dipakai untuk menulis kebutuhan *stunt*.

Dalam *stunt breakdown* tersebut terdapat beberapa kolom yang menjadi acuan divisi *stunt* untuk melakukan kerjanya. Beberapa kolom tersebut terdiri dari:

**a. Episode**

Merupakan acuan untuk yang disepakati oleh setiap divisi untuk menandakan urutan adegan dalam naskah

**b. Scene**

Merupakan acuan yang lebih detail dari episode untuk mendakan urutan adegan dalam naskah. Episode terdiri dari beberapa *scene*.

Episode	Scene	Script	Cast	Location	Properti	Needed
5	11	Dua orang langsung mengeluarkan pistol dan menembak kepala dua orang anak buah Yosi. Tubuh kedua orang itu langsung ambruk. Yosi terperangah. Satu orang lainnya menodongkan pistol padanya tetapi tidak menembaknya karena ingin menangkap Yosi hidup-hidup. Ketiga orang itu maju hendak meringkus Yosi. Yosi bangkit menarik tubuh perempuan penghibur dan melemparnya ke arah penyerangnya. Yosi lalu mengeluarkan pistolnya, dan menembak, sambil berusaha untuk kabur. Para penyerangnya langsung mengejar. Satu orang berhasil menarik Yosi, dan Yosi berontak melawan. Pistol di tangan Yosi terjatuh dan terjadi perkelahian antara Yosi dan ketiga orang itu. Yosi berhasil mengambil pistolnya yang terjatuh dan berlari meloloskan lewat pintu belakang. Ketiga orang itu terus mengejar.	Yosi, 2 AB Kevin, 3 AB Kevin, perempuan penghibur	Club	*pistol	Choreo, Safety
	12	Yosi keluar dan berlari menuruni tangga. Tiga orang menyusul turun dengan pistol di tangan mereka. Yosi menembaki mereka, dan mereka membalas berusaha untuk melumpuhkan Yosi. Kejar-kejaran dan tembak-tembakan berlangsung sengit. Hingga akhirnya peluru di pistol Yosi habis, dan pahanya tertembak. Yosi jatuh rubuh di lantai.	Yosi, 3 AB	Tangga Darurat	*pistol	Tactical Choreo, safety
	24	Lasja menoleh terperangah mobil itu berjalan ngebut ke arahnya! Lasja sontak berlari kencang dan panik! Mobil itu terus mengejarnya! Lasja panik! Mobil semakin dekat! Lasja lalu melompat ke pinggir! Dan mobil itu terus melaju melewatinya!	Lasja, Kevin, 1 AB Kevin	Basement	*Mobil	Safety
	27	Brandon mulai merasa curiga, tapi Alex cs langsung menghunuskan pistol dan menembaki anak buah Brandon. Brandon terhenyak! Ketika ia hendak mengeluarkan pistol, dua orang di belakang meringkusnya dan menutup kepalanya dengan kain. Tubuh Brandon langsung diseret dimasukkan ke dalam bagasi mobil. Brandon berusaha berontak, Kevin muncul di depan bagasi mengangkat kakinya dan menginjak-injak keras tubuh Brandon membabi buta hingga	Brandon, 5 AB Brandon, Alex, Kevin, Arturo, 3 AB 9 naga	Cafe	*Mobil *Pistol *Kain	Safety

Tubuh Brandon yang babak belur tampak terantunya laki terikat di...

Tabel 3.2 *Stunt Breakdown*  
PT Pejuang Laga Indonesia (2023)

**c. Script**

Berisi deskripsi adegan yang diambil dari naskah. Namun dalam *stunt breakdown* yang disertakan cukup adegan laga saja.

**d. Cast/Character**

UNIVERSITAS  
MULTIMEDIA  
NUSANTARA

Merupakan keterangan karakter atau pemain yang berada dalam adegan tersebut

**e. Location**

Merupakan keterangan tempat dari adegan. Hal ini sangat berpengaruh terhadap koreografi yang akan dibuat karena berkaitan dengan luas lokasi, kemungkinan properti yang dipakai dalam adegan, dan tingkat resiko yang harus dihadapi.

**f. Properti**

Merupakan keterangan barang-barang apa saja yang dipakai ketika adegan laga. Properti bisa mencakup senjata atau barang-barang yang berpotensi membahayakan karena berinteraksi dengan pemain seperti meja yang ditimpa pemain, kain yang digunakan untuk mencekik, ataupun cermin yang ditabrak oleh pemain.

**g. Needed**

Merupakan keterangan kebutuhan yang harus disediakan oleh divisi *stunt* untuk adegan tersebut. Beberapa kebutuhan tersebut adalah:

- *Safety*: Matras/ *safety padding* / arahan keamanan
- Koreografi
- *Mockup senjata*: Senjata sintetis yang sangat serupa dengan aslinya sehingga tidak melukai pemain
- *Tactical*: kebutuhan senjata api
- *stunt double*: peran pengganti untuk menggantikan pemeran aslinya karena terlalu beresiko jika dilakukan oleh pemain aslinya

Setelah penulis membuat *stunt breakdown*, penulis memberikanya ke *choreographer* dan *stunt coordinator* untuk diperiksa yang akan menjadi acuan divisi *stunt* ataupun divisi lainya yang membutuhkan info tentang *stunt* dalam adegan tersebut.

Dalam proyek ini, penulis memahami peran dan tanggung jawab seorang *stunt utility* dalam produksi serial ini, termasuk koordinasi dengan *stunt coordinator*, koreografer, sutradara dan tim produksi.

Penulis terlibat dalam program pelatihan fisik yang dirancang khusus untuk mengembangkan kebugaran, kekuatan, dan keterampilan motorik yang diperlukan para pemain, *stunt*, atau penulis sendiri untuk melakukan aksi *stunt*. Kunci untuk tetap fit dan bugar dalam karir *stunt* adalah tetap berlatih supaya memiliki kondisi fisik yang kuat (Daines, 2018). Selain itu juga terlibat dalam simulasi aksi berbahaya seperti jatuh, pukulan, dan kejadian-kejadian dramatis lainnya yang mungkin diperlukan dalam produksi.

Dalam kesempatan lain, penulis membantu membuat koreografi dan membantu mengarahkan untuk pembuatan *video guide* yang dijadikan acuan untuk pihak produksi. Koreografi yang dibuat berdasarkan revisi naskah yang telah diberikan. Terkadang tim *stunt* melakukan beberapa improvisasi gerakan supaya gerakan lebih realistis atau lebih menegangkan.



Gambar 3.2



Gambar 3.3

Proses pembuatan koreografi dan *video guide* 'Ratu Adil'  
PT Pejuang Laga Indonesia (2023)

## B. Iklan Minuman *Okky Klik*

Iklan *Okky Klik* merupakan iklan TVC. Iklan ini memiliki konsep fantasi *superhero*. Para pemain terdapat adegan terbang, terlempar, dan terseret. Adegan-adegan tersebut mengharuskan menggunakan sling supaya sesuai dengan gerakan yang diinginkan. Penulis bertugas menjaga basecamp tim *stunt* di lokasi *shooting* untuk menjaga dan merapikan berbagai peralatan *sling* dan peralatan *safety*.



Gambar 3.4 Proses *Shooting* Iklan 'Okky Klik'  
PT Pejuang Laga Indonesia (2023)

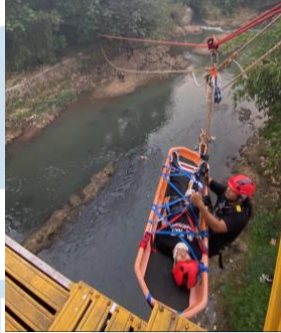
### C. Pelatihan *Vertical Rescue*

Pelatihan ini merupakan kegiatan yang dilaksanakan oleh CAMP Depok dalam rangka memberi edukasi dalam penyelamatan dan penggunaan tali temali khususnya di tempat ketinggian. Dalam kegiatan ini penulis bersama tim Pejuang *Stunt* belajar berbagai alat yang digunakan dalam sistem tali temali yang akan berguna untuk sistem sling. Kegiatan ini berlangsung 3 hari dengan materi *Haul System Lowering*, *Norwegian Reeve System*, dan *Sirkuit Kasus Rescue*.

Kegiatan ini juga dalam rangka memahami pentingnya keamanan dalam pekerjaan *stunt*, termasuk pemahaman tentang cedera potensial dan langkah-langkah pencegahan yang diperlukan. Penulis belajar dan mengenal peralatan khusus *stunt*, seperti pengamanan tubuh, tali pengaman, dan alat-alat lain yang digunakan untuk melindungi diri saat melakukan aksi berbahaya.

U N I V E R S I T A S  
M U L T I M E D I A  
N U S A N T A R A





Gambar 3.5 Proses Kegiatan Pelatihan 'Vertical Rescue'  
PT Pejuang Laga Indonesia (2023)

#### **D. Film *Kaka Boss***

Film *Kaka Boss* merupakan proyek film komedi yang disutradarai oleh Arie Kriting. Dalam salah satu adegan dalam film tersebut terdapat adegan berkelahi antar dua kelompok di suatu bar. Dibutuhkan sebanyak lima belas *stunt* dan lima pemain untuk adegan tersebut. Penulis dalam proyek ini membantu pembuatan koreografi yang dilakukan bersamaan dengan pembuatan *video guide*. *Video guide* bertujuan untuk memberikan gambaran koreografi dan *shot* yang bisa dijadikan acuan untuk *shot* yang akan dibuat. Kemudian pada saat *workshop*, koreografi yang telah dibuat dilatih kepada para *stunt* dan pemain. Kemudian ketika pembuatan *videoboard*, pihak penyutradaraan mulai menata *shot* dan bloking yang kemudian akan dipakai ketika *shooting*.

U M N  
U N I V E R S I T A S  
M U L T I M E D I A  
N U S A N T A R A





Gambar 3.6 *Workshop* ‘Kaka Boss’  
PT Pejuang Laga Indonesia (2023)

Penulis bertugas mengkoordinasi *stunt* terkait *schedule* dan data-data lainnya. Selain itu penulis juga terlibat sebagai *stunt performer* yang tampil dalam adegan. Adegan yang dilakukan adalah jatuhnya belakang setinggi 1,5 meter. Tim *stunt* juga menerima berbagai perbaikan dari koreografer dan sutradara terkait bloking dan tehnik jatuhnya serta terus meningkatkan keahlian dan kinerja penulis.

### **E. Film *Tiki Taka***

Film *Tiki Taka* adalah proyek film India. Dalam proyek ini, penulis membantu menjadi salah satu model *stunt* dalam proses pembuatan koreografi laga. Koreografi yang dilakukan menggunakan tangan kosong dan gaya India yang menggunakan banyak hiperbola dan gerak lambat. Setelah koreografi dibuat, gerakan koreografi tersebut direkam untuk dijadikan *video guide* yang nantinya akan ditunjukkan ke pihak produksi.

UNIVERSITAS  
MULTIMEDIA  
NUSANTARA

## **F. Film *Kiblat***

Film *Kiblat* adalah proyek film horor Indonesia. Dalam proyek ini, penulis membantu menjadi salah satu model *stunt* dalam proses pembuatan koreografi laga. Koreografi yang dibuat memiliki menceritakan perkelahian bertahan hidup dari serangan orang yang kesurupan. Setelah koreografi dibuat, penulis membantu mengarahkan *shot* untuk direkam sehingga menjadi *video guide* yang nantinya akan ditunjukkan ke pihak produksi.

## **G. Film *Ratu Sihir***

Film *Ratu Sihir* adalah proyek film horor yang disutradarai oleh Fajar Nugros. Menceritakan tentang konflik dendam antara dua saudara tiri akibat kutukan sihir. Dalam film ini banyak adegan pembunuhan yang sadis dan perkelahian. Tim *stunt* memiliki tanggung jawab dalam menyediakan keamanan dalam bentuk teknik kontrol pemain, *padding*, matras, dan *sling*. Tim *stunt* juga memiliki tugas untuk membuat koreografi perkelahian sesuai kebutuhan naskah. Dalam proyek ini, penulis berperan sebagai *assistant stunt choreographer* dan *safety officer*. *Assistant choreographer* dalam tugasnya membantu *choreographer* untuk membantu pembuatan koreografi, melatih dan mengarahkan pemain dalam tahap *workshop* dan proses *shooting*. *Safety officer* bertanggung jawab memakai *safety* yang dipakai pemain dan menempatkan *safety* di dalam set.

Dalam proyek ini, penulis mengikuti proses *shooting* yang dilaksanakan pada bulan November hingga Desember di D.I. Yogyakarta. Dalam suatu adegan, penulis juga diberi kesempatan untuk menjadi *stunt double* Banyu Bening. Adegan yang dilakukan adalah terlempar ke pintu dengan sangat kencang. Selain itu penulis juga berkordinasi dengan produksi terkait *stunt double* lainnya yang terlibat di beberapa adegan.

### 3.2.3 Kendala yang Ditemukan

Dalam melakukan kerjanya, penulis menemukan beberapa kendala baik secara langsung ataupun tidak langsung yang menghambat proses dan kinerja sebagai *stunt utility*. Beberapa kendala tersebut adalah:

1) Perubahan naskah

Hal ini menghambat penulis karena beberapa *breakdown stunt* yang sudah ditulis harus diubah/ditambah/dihapus akibat perubahan deskripsi atau urutan *scene*. Hal ini terjadi karena tidak ada kejelasan *draft* naskah dari pihak produksi yang sudah final sehingga koreografi dan kebutuhan *stunt* lainnya yang sudah dibuat harus diperbaharui. Perubahan *draft* naskah memang umum terjadi, namun jika perubahan terlalu sering dan terlalu dekat hari *shooting* maka akan mempersulit tim *stunt* dalam membuat koreografi dan menyiapkan *safety* yang akan dipakai.

2) Pegawai yang belum kenal dengan penulis

Hal ini menghambat penulis karena mengurangi keefektifan membingungkan alur kerja ketika produksi. Hal ini terjadi karena kehadiran penulis sebagai anak magang yang baru di perusahaan belum disadari *job desc* oleh beberapa pegawai sehingga alur kerja yang seharusnya lebih lancar malah menjadi terhambat.

3) Pengelompokan *file* yang berantakan

Hal ini menghambat penulis karena kesulitan dalam memilah dan mengelompokkan data-data yang dibutuhkan, sehingga berdampak pada miskomunikasi antar pegawai. Hal ini terjadi karena data-data yang dikumpulkan tidak disatukan dalam satu *folder online*. Selama ini data-data tersebut hanya ditaruh di grup *WhatsApp* yang kurang efektif dalam mengelompokkan *file*.

4) Hari dan jam kerja yang berubah-ubah

Hal ini menghambat penulis karena sulit untuk menentukan kegiatan lain di luar program magang seperti istirahat, berkumpul dengan keluarga, ataupun kegiatan kampus lainnya. Hal ini terjadi karena pihak produksi tidak dapat menepati *schedule* yang sudah dibuat sehingga divisi *stunt* mau tidak mau harus mengikuti *schedule* yang terbaru.

### 3.2.4 Solusi atas Kendala yang Ditemukan

Dalam menjalani program magang, penulis mempelajari kendala yang ditemukan dalam perusahaan. Beberapa kendala tersebut bisa bersifat internal maupun eksternal. Berbekal ilmu yang diberikan semasa kuliah, penulis dapat menguraikan beberapa solusi yang dapat menyelesaikan atau mengurangi kendala yang dihadapi oleh perusahaan atau penulis sendiri dalam program magang. Solusi atas kendala tersebut adalah:

1) Menandakan perubahan naskah

Ketika mengerjakan proyek panjang seperti film atau *series* yang memiliki ratusan *scene* terkadang mengalami kesulitan dalam membedah dan mengorganisir *scene* yang dibutuhkan. Solusi yang dapat diberikan adalah dengan menandakan berupa *highlight* berwarna di dalam naskah ataupun dalam *stunt breakdown*. Dengan adanya tanda warna, tim *stunt* mampu dengan lebih mudah mengidentifikasi atau mengedit adegan sesuai revisi naskah yang berubah.

2) Mengadakan *meeting* atau arahan sebelum memulai kegiatan

Ketika bekerja dengan sebuah tim, sebuah arahan tentu menjadi kunci utama dalam kekompakkan tim tersebut. Begitu juga dalam tim *stunt*. Kordinasi dan pengarahan tim ketika di hari *shooting* jarang dilakukan. Akibatnya *stunt coordinator assistant* mengalami kesulitan mengarahkan *workflow* tim. Solusi yang dilakukan adalah melakukan diskusi singkat untuk pengarahan adegan yang akan dilakukan.

3) Membuat *folder online*

Beberapa data yang dibutuhkan tim *stunt* seperti naskah, *stunt breakdown*, *video guide*, *videoboard* dibagikan melalui aplikasi *whatsapp*. Hal itu membuat file-file tersebut tidak terorganisir dengan rapi. Untuk membuka *file* yang dibutuhkan jadi kurang efektif. Penulis berinisiatif untuk membuat *folder online* di *google drive* yang bisa diakses oleh tim *stunt* sehingga memudahkan untuk mengatur dan mengakses berbagai *file* yang dibutuhkan.

4) Membuat rencana *worst scenario*

Dalam produksi film/karya audio visual lainnya ada kalanya jika rencana yang sudah dibuat oleh divisi produksi tidak berjalan sesuai rencana akibat masalah internal atau eksternal. Beberapa masalah tersebut seperti perubahan *schedule*, termin yang turun tidak tepat waktu, atau kecelakaan kecil atau besar ketika melakukan adegan. Untuk itu ada baiknya jika tim *stunt* perlu memperkirakan berbagai kemungkinan sehingga meminimalisir resiko yang mungkin terjadi. *Worst scenario* dipikirkan sehingga tim *stunt* siap dengan apapun yang terjadi. Beberapa hal yang dilakukan adalah membawa *safety* yang lebih dari cukup sehingga jika terjadi *adjustment* adegan di lokasi, tim *stunt* sudah siap dengan hal tersebut.

